

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional (kausal) yang menjelaskan adakah hubungan dan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apakah pengaruhnya positif ataupun negatif.

Dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu gambaran mengenai variabel bebas mana yang berpengaruh signifikan maupun yang tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga di perbankan syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini bank yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia. Adapun periode penelitian yaitu data-data selama Januari 2004 sampai Desember 2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari dalam perusahaan (sumber data internal) dan luar perusahaan (sumber data eksternal). Sumber data internal didapat dari rekapan laporan keuangan bulanan (LBU) dan laporan tahunan. Sumber data eksternal diperoleh dari berbagai literatur, materi perkuliahan, *textbook*, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Berdasarkan data, penelitian ini merupakan data *time series* atau disebut juga data antar tempat atau seleksi silang. Data ini merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu atau merupakan data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu (Rohmana, hal 9, 2010). Pada

penelitian ini data time series pada Bank Muamalat Indonesia selama periode yang dimulai pada Januari 2004 sampai Desember 2012.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil sebagai variabel bebas yang pertama, tingkat suku bunga sebagai variabel bebas yang kedua, selisih diantara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga sebagai variabel bebas ketiga, dan dana pihak ketiga sebagai variabel terikat. Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel.

1. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*).
3. Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.
4. Krisis Keuangan adalah ketidakstabilan sistem keuangan dimana setiap kegiatan transfer dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam tidak diakomodasi dengan baik oleh perantara keuangan, pasar dan struktur pasar sehingga pada akhirnya memicu krisis keuangan. (Reserve Bank of Australia, 2012). Krisis dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi berupa dummy, dimana angka 0 menunjukkan keadaan sebelum terjadinya krisis dan angka 1 menunjukkan keadaan setelah terjadi krisis.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil sebagai variabel bebas yang pertama, tingkat suku bunga sebagai variabel bebas

yang kedua, selisih diantara ringkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga sebagai variabel bebas ketiga, dan dana pihak ketiga sebagai variabel terikat. Penjabaran operasional variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga	Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan)	$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$	Ratio
Bagi Hasil	Suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (<i>shahibul maal</i>) dan pengelola (<i>mudharib</i>) (Syafii Antonio;2001)	$\text{Bagi Hasil} = \% \text{ Bagi Hasil} \times \text{Pendapatan Usaha}$	Ratio
Suku Bunga	Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. (Karl and Fair;2001)	$i = r + \pi (1 + r)$	Ratio

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah urutan proses pengumpulan data dan analisis data, secara ringkas metode penelitian ini apabila diurutkan menjadi:

- a. Pengumpulan data mengenai dana pihak ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga.
- b. Melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi asumsi regresi. Jika data memenuhi asumsi regresi maka estimasi (β) akan bersifat BLUE (*best, linear, unbiased, estimator*).
- c. Melakukan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui koefisien regresi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau analisis kuadrat kecil.
- d. Setelah dilakukannya analisis regresi dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t.
- e. Setelah model diuji dengan beberapa alat uji dan telah memenuhi kriteria standar dalam statistik maka dilakukan interpretasi akan hasil yang diperoleh.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian terhadap data sehingga dapat ditentukan analisis statistik yang akan digunakan apakah dapat diuji secara parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas tersebut diinterpretasikan dengan ketentuan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Pedoman dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi adalah tidak normal (simetris).
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi adalah normal (simetris).

3.5.2.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas X dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yana Rohmana (2010:140) bahwa uji multikolinieritas adalah adanya hubungan liner yang sempurna atau *eksak (perfect or exact)* di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinieritas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standard error setiap koefisien regresi semakin tak terhingga.

Cara mendeteksi multikolinieritas adalah nilai R^2 tinggi (8,0-1,0) tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan yang berarti bahwa uji F melalui analisis varian, pada umumnya akan menolak hipotesis nol yang mengatakan bahwa secara simultan bersama-sama, seluruh koefisien regresi parsial nilainya nol ($H_0: B_2=B_3= \dots B_j= \dots B_k=0$). Cara lain adalah dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien antar variabel independen itu koefisiennya tinggi (8,0-1,0) maka diduga terdapat multikolinieritas.

3.5.2.3 Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi regresi linier adalah adanya homoskedastis, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Masalah mungkin terjadi yaitu apakah model regresi yang kita punya memiliki

varian yang tidak konstan atau disebut dengan heteroskedastisitas. Konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas antara lain adalah menjadi tidak efisienya estimator OLS. Hal ini mengakibatkan varian tidak lagi minimum, sehingga dapat menyesatkan kesimpulan terutama bila digunakan untuk meramalkan.

Menurut Agus Widarjono (2005: 145) heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan atau tidak homoskedastis. Ada beberapa cara untuk mendekteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan metode grafik, metode Park, metode glejser, metode korelasi Spearman, metode Goldfeld-Quandt, metode Breusch-Pagan-Godfrey, dan metode White.

3.5.2.4 Autokorelasi

Dalam suatu analisa regresi dimungkinkan terjadinya hubungan antara variabel- variabel bebas atau berkorelasi sendiri, gejala ini disebut autokorelasi. Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu (*disturbance term*) dalam *multiple regression*. Faktor-faktor penyebab autokorelasi antara lain terdapat kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag dalam model dan tidak dimasukkannya variabel penting.

Apabila data yang kita analisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang kita dapatkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Estimator metode kuadrat terkecil masih linear
2. Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak bias
3. Estimator metode kuadrat terkeciltidakmempunyai varian yang minimum (*no longer best*)

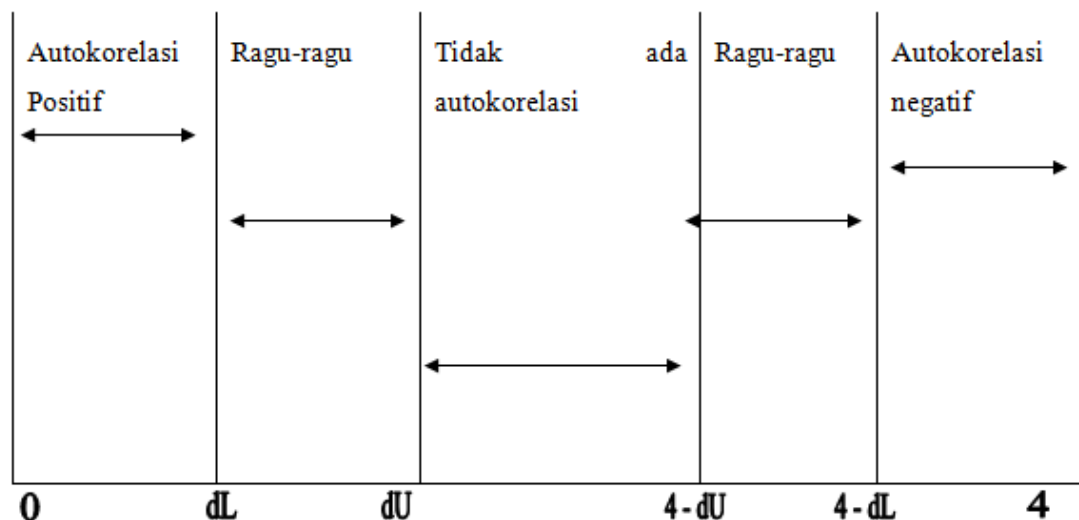
Cara mendeteksi Autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (D-W). Durbin Watson telah berhasil mengembangkan uji statistic yang disebut uji statistic d. Durbin-Watson berhasil menurunkan nilai kritis batas bawah (dL) dan batas atas (du) maka ada tidaknya autokorelasi baik positif atau negative dapat

diketahui. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam table dan gambar berikut:

Tabel 3.2 Uji Statistik Durbin – Watson d

<i>d</i>	<i>Nilai Statistik</i>	<i>Hasil</i>
	$0 \leq d \leq d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
	$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi
	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	positif/negatif
d_L		Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
	$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

Berikut adalah gambar statistik Durbin-Watson d



Gambar 3.1 Statistik Durbin-Watson d

Salah satu keuntungan dari uji DW yang didasarkan pada residual adalah bahwa setiap program komputer untuk regresi selalu memberi informasi statistik d , adapun prosedur dari uji DW sebagai berikut:

1. Melakukan regresi metode OLS dan kemudian mendapatkan nilai residualnya
2. Menghitung nilai d dari persamaan regresi
3. Dengan jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen tertentu tidak termasuk konstanta (k), kita cari nilai kritis d_L dan d_U di statistik Durbin Watson.

Keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada tabel diatas. Untuk lebih memudahkan menentukan autokorelasi dapat juga digunakan gambar.

3.5.3 Penggunaan Model dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1 Penggunaan Model Regresi Linier

Model regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier yang variabel bebasnya lebih satu buah yaitu dana pihak ketiga. Dalam penelitian ini karena variabel bebasnya lebih dari satu yaitu Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi

Hasil , dan krisis maka digunakan model regresi berganda untuk mendapatkan hasil variabel apa saja yang berpengaruh terhadap perolehan dana pihak ketiga Perbankan. Adapun penambahan variable moderasi dalam dummy yaitu krisis dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh krisis terhadap bagi hasil dan suku bunga terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

Adapun bentuk model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DPK = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

DPK	= Dana Pihak Ketiga
α	= Intercept
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Bagi Hasil
X_2	= Suku Bunga
X_3	= Krisis

3.6 Pengujian Statistik

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji parsial dan uji simultan.

a. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta - 0}{Se}$$

(Jogiyanto : 2004 : 202)

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Jika Statistik t hitung < statistik t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika Statistik t hitung > statistik t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$1. H_0 = H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_a = H_0 : \mu > \mu_0$$

$$2. H_0 = H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_a = H_0 : \mu < \mu_0$$

$$3. H_0 = H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_a = H_0 : \mu \neq \mu_0$$